

LOGIKA PENOLAKAN YANG MENGGENAPI RENCANA ALLAH

Rev. Dr. Henry Ekacahya Putra, S.Tm., M.M.



Widya Sari

WIDYA SARI PRESS

Perum. Griya Asri Sraten A/10
TUNTANG, KAB. SEMARANG 50773

LOGIKA PENOLAKAN YANG MENGGENAPI RENCANA ALLAH

Henry Ekacahya Putra

@ 2026, pada Penulis

Diterbitkan oleh Widya Sari Press Salatiga

ISBN 978-623-6328-97-2

Penerbit : Widya Sari Press Salatiga

Hak Cipta : Pada Penulis

Setting & Layout : Lio

Dicetak : Widya Sari Press Salatiga

Cetakan I 2026

ISBN 978-623-6328-97-2

KATA PENGANTAR

Di dalam sejarah manusia, penolakan sering kali dipahami sebagai kegagalan. Ia meninggalkan luka, menciptakan jarak, dan seolah menandai akhir dari sebuah harapan. Kita menafsirkan ditolak sebagai tidak layak, tidak cukup, atau tidak diinginkan. Namun, bagaimana jika dalam perspektif surga, penolakan justru merupakan bagian dari rancangan ilahi yang lebih besar? Bagaimana jika apa yang tampak sebagai kekalahan di mata manusia, sesungguhnya adalah langkah maju dalam peta keselamatan Allah?

Injil mencatat sebuah paradoks yang mengguncang logika dunia: Sang Terang datang ke dunia, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Dalam Injil Yohanes tertulis, "Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya." Pernyataan ini bukan sekadar laporan sejarah; ia adalah jendela teologis yang memperlihatkan misteri terdalam dari inkarnasi. Surga tidak terkejut oleh penolakan manusia. Justru di dalam penolakan itulah rencana keselamatan digerakkan menuju klimaksnya.

Demikian pula, Injil Matius memperlihatkan bagaimana kehidupan Yesus sejak awal telah dibayangi ancaman, penolakan, dan kesalahpahaman. Dari bayi yang harus mengungsi karena kebencian Herodes, hingga Mesias yang disalibkan atas desakan para pemimpin agama, seluruh narasi Injil memperlihatkan satu benang merah: yang ditolak manusia, dipakai Allah untuk menggenapi nubuat. Batu yang dibuang tukang bangunan justru menjadi batu penjuru.

Buku ini lahir dari perenungan atas paradoks tersebut. Penolakan terhadap Yesus bukanlah gangguan terhadap rencana Allah. Ia bukan kecelakaan sejarah, bukan pula kegagalan misi. Sebaliknya, ia adalah jalur yang telah dinubuatkan, sebuah lorong gelap yang justru mengantarkan dunia menuju terang kebangkitan. Salib tidak muncul sebagai improvisasi ilahi; ia adalah pusat dari logika keselamatan.

Ada sebuah ketegangan yang harus kita peluk dengan iman: Allah berdaulat sepenuhnya, namun manusia tetap bertanggung jawab atas penolakannya. Kedua realitas ini tidak saling meniadakan. Justru dalam misteri inilah kemuliaan Allah bersinar. Penolakan manusia tidak pernah cukup kuat untuk menggagalkan maksud kekal-Nya. Sebaliknya, Ia sanggup menenun bahkan pemberontakan manusia menjadi bagian dari kisah penebusan.

Buku ini mengajak pembaca untuk menelusuri dinamika tersebut secara sistematis: dari fondasi nubuat, menuju peristiwa penolakan, hingga penggenapan yang mulia. Ia bukan sekadar kajian historis, melainkan refleksi teologis yang mengundang kita melihat hidup melalui lensa salib. Jika Sang Mesias sendiri berjalan melalui jalan penolakan sebelum dimuliakan, mungkinkah pengalaman kita pun memiliki pola yang serupa?

Penolakan tidak selalu berarti akhir. Dalam tangan Allah, ia bisa menjadi awal dari sesuatu yang jauh lebih agung. Jika salib yang tampak sebagai kehinaan berubah menjadi takhta kemuliaan, maka tidak ada penolakan yang sia-sia di dalam rencana-Nya.

Kiranya halaman-halaman berikut menolong kita memahami satu kebenaran besar: Surga tidak pernah gagal.

Dan apa yang dunia tolak, dapat menjadi alat yang Allah pakai untuk menggenapi kehendak-Nya yang sempurna.

SAMBUTAN PENERBIT

Upaya untuk menginventarisasikan pemikiran-pemikiran seseorang dalam wujud buku merupakan upaya serius yang perlu dikembangkan, sebab pemikiran seseorang tidak akan dapat diwariskan secara otomatis. Salah satu upaya pewarisan pemikiran yang efektif dan memiliki daya jangkau yang luas adalah melalui buku.

Berdasarkan pemikiran di depan, maka penerbit Widya Sari Salatiga, berusaha untuk menghimpun buah pikir yang layak diinventarisasikan dalam wujud buku.

Penerbit Widya Sari Salatiga (Anggota ISBN Perpustakaan Nasional), menerima sumbangan pemikiran dari para pembaca untuk diproses menjadi buku.

Kiranya upaya sederhana ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kesejahteraan manusia.

Salatiga, Maret 2026

Widya Sari Press

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
Prolog.....	1
BAGIAN 1 FONDASI PENOLAKAN.....	5
Bab 1 Mesias yang Dinantikan, Mesias yang Tidak Dikenali	11
Bab 2 Batu yang Dibuang Tukang Bangunan.....	17
Bab 3 Terang yang Datang ke Dunia, Namun Dunia Tidak Menerima-Nya.....	23
Bab 4 Paradoks Kerajaan yang Tidak Sesuai Imajinasi	27
BAGIAN 2 DINAMIKA PENOLAKAN.....	31
Bab 5 Penolakan oleh Orang Sekampung-Nya.....	37
Bab 6 Penolakan oleh Pemimpin Agama.....	43
Bab 7 Penolakan oleh Murid-Murid Terdekat.....	49
Bab 8 Pengadilan yang Tidak Adil dan Kebenaran yang Diam.....	53
Bab 9 Paradoks Salib Kemenangan melalui Kekalahan (Kristologi Salib dalam Matius 27 dan Yohanes 19).....	57
BAGIAN 3 PENGGENAPAN DI BALIK PENOLAKAN6.....	61
Bab 10 Sudah Genap	67
Bab 11 Batu yang Digulingkan.....	73
Bab 12 Penolakan yang Membuka Jalan bagi Bangsa-Bangsa	79
Bab 13 Paradoks Agung Kerajaan Allah	85
BAGIAN 4 IMPLIKASI BAGI MURID KRISTUS.....	89

Bab 14	Jika Mereka Membenci Aku.....	95
Bab 15	Memikul Salib di Tengah Dunia.....	101
Bab 16	Kesetiaan di Tengah Penolakan	107
Bab 17	Logika Surga yang Melampaui Logika Dunia.....	111
Epilog		117